

**PEMBIASAAN MEMBACA JUZ AMMA DALAM UPAYA
MEMPERBAIKI BACAAN AL-QUR'AN
DI MI AL-MUAWANAH 2 BARUREJO
SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UmiJazilah
NIM. 084138017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2018**

**PEMBIASAAN MEMBACA JUZ AMMA DALAM UPAYA
MEMPERBAIKI BACAAN AL-QUR'AN
DI MI AL-MUAWANAH 2 BARUREJO
SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Umi Jazilah
NIM. 084138017

Disetujui Pembimbing



Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.
NIP. 197901272007102003

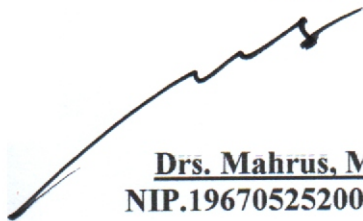
**PEMBIASAAN MEMBACA JUZ AMMA
DALAM UPAYA MEMPERBAIKI BACAAN AL-QUR'AN
DI MI AL-MUAWANAH 2 BARUREJO
SILIRAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

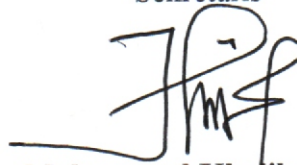
Hari: Selasa
Tanggal: 23 Mei 2018
Tim Penguji

Ketua



Drs. Mahrus, M.Pd.I
NIP.196705252000121001

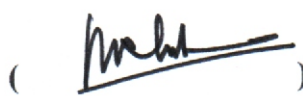
Sekretaris



Mohammad Khojil, M.Pd
NIP. 198606132015031005

Anggota:

1. Dr. Hj. Titiek Rohana H, M.Pd



2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd (

)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)

“sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”(HR Bukhori)¹

¹ Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin Annawawy Assyafiy, *Attibyan fi adabi hamalatil quran*(darul kutb dimasq,)hal 11.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW, yang telah menjadi pembimbing manusia menuju jalan kebenaran.

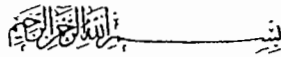
Penelitian ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dan selalu menjadi motivasi dalam semua jenjang perjalanan hidup saya sekaligus dalam menyelesaikan proposal penelitian.

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Bapak dan ibu tercinta, terimakasih atas dukungan, nasehat dan doanya yang selalu mengantar setiap waktu.
2. Suamiku tercinta yang selalu memotivasi dan mendoakan terimakasih atas semuanya.
3. Kedua putriku serta calon anak yang ketiga yang cantik dan solihah, terimakasih atas dukungannya.
4. Mertuaku terimakasih atas nasehat, motivasi dan doanya.
5. Keduapuluh saudaraku terimakasih atas doa dan dukunganya.
6. Rekan kerjaku yang selalu memeberikan motivasi dalam menyelesaikan studiku.
7. Teman-temanku madin V yang selalu menjadi bagian perjalanan selama menyelesaikan studi.
8. Almamaterku Institute Agama Islam Negeri (IAIN)Jember

9. Kepala Mi Almuawanah 2 dan senap dewan guru beserta komite terimakasih atas doa dan dukungannya.
10. Seluruh ihwan dan keluarga yag tidak mungkin disebut satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Quran Hadits Di Mi Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018 ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad SAW, yang telah menjadi pembimbing manusia menuju jalan kebenaran.

Dengan selesainya skripsi ini semata-mata bukan hasil kerja keras sendiri ,tetapi banyak pihak yang berpartisipasi dengan memberikan dorongan, arahan dan bimbingan di dalamnya, oleh karena itu patut kiranya disampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Babun Suharto ,SE, MM. selaku rector IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas selama saya belajar di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.Pd.I selaku Dekan FTIK IAIN Jember yang telah mengizinkan penelitian ini.
3. Bapak H.Mundir, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.

4. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penyusunan tugas akhir
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
6. Ibu Alfisyah Nurhayati, M. Si. Selaku kepala UPT perpustakaan yang selalu membuka lebar pintu perpustakaan dalam pencarian materi.
7. Bapak Kholiq Hanipan, S.Ag Selaku Kepala MI Al –Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi yang telah bersedia menerima dan membantu penulis selama penelitian. Akhirnya hanya kepada Allah SWT , kami panjatkan doa semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 14 Pebruari 2018

Penulis

ABSTRAK

UmiJazilah, 2018: Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Upaya Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018

MI Al-Muawanah 2 Barurejo, madrasah ini adalah salah satu madrasah yang letaknya dekat dengan TPA seperti AL-Hidayah 4, Hidayatun Nasyiin, Nurul Huda, Al-Khoiriyah, Miftahul Huda yang menggunakan metode Qiraati, Yanbua, Iqra, Baghdadi dan Annahdiyah. Dan MI Al-Muawanah 2 adalah madrasah yang telah terakreditasi "A". Tetapi sangat minim dari segi makhori jul huruf, sifatul huruf, dan ilmu tajwidnya

Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca juz amma dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca Juz Amma dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Juz Amma dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Quran di MI Al-Muawanah 2 Barurejo, Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca Juz Amma dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Quran di MI Al-Muawanah 2 Barurejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif peneliti melakukan analisis data untuk menyelesaikan lebih lanjut dari penelitian dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini maka menggunakan deskripsi kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian. Lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan pada proses daripada hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditentukan

Pelaksanaan Pembelajaran membaca juz amma berlangsung dari jam 5.45-06-30, para siswa memulai proses tersebut diawali dengan membaca surat Al-fatihah, An-Naba sampai An-Naas kemudian diulang-ulang proses pembacaan juz Amma tersebut dan apabila sudah jam 06.25 anak yang bertugas membaca Asmaul Husna pertanda pelaksanaan sholat duha akan dimulai. Hal ini berdampak pada peningkatan kecerdasan intelektual, peserta didik terbukti dari nilai ujian akhir sekolah MI 2 ini selalu mendapatkan peringkat yang membanggakan, dan guru yang inovatif dalam penyampaian materi, di sisi lain ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran antara lain ketidakseragaman metode pembelajaran pada masing-masing guru, kurangnya penekanan pada materi dasar, seperti fiqh, ulumulqurandantajwid, belum terkontrolnya batas-batas pembelajaran melalui kisi-kisi secara baik, pemberian

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. POKOK MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
D. DEFINISI ISTILAH	8
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
1. Penelitian Terdahulu	11
2. Kajian Teori	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat Penelitian	36
C. Tehnik Pengumpulan Data	36
D. Tehnik Analisis Data.....	39
E. Keabsahan Data	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Gambaran Obyek	41
B. Penyajian Dan Analisis Data	45
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Menurut TAP MPR Nomor II/MPR/1988 tentang GBHN, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta, Rajawali pers, 2001), hal 1.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut penulis ada dua fungsi pendidikan nasional yaitu membantu secara sadar perkembangan peserta didik, dan membantu pengembangan kepribadian warga Negara, pengembangan kebudayaan dan pengembangan bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Omar Muhammad at-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³

Menurut penulis pendidikan islam adalah proses membimbing pertumbuhan rohani dan jasmani dengan hikmah mengajarkan, mengarahkan, melatih dan mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Materi yang diajarkan di pendidikan Islam adalah materi tentang agama islam yang berupa Fiqh, Hadist dan salah satunya Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam.⁴

Al-Quran mengenalkan dirinya sebagai kitab suci yang memberi petunjuk kepada manusia. Dari petunjuk yang digelarnya, al-Quran bukan

²Undang-undang, No. 20, *tentang system pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas, 2003

³Akh. Muzakki dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*(Surabaya, Kopertais IV Press, 2013), 13

⁴Yusuf al qardawi, *berinteraksi dengan Alquran*(Jakarya, gema insane pers,1999)

hanya menyeru manusia untuk menjadi super dalam bahasa para motivator sekarang, melainkan untuk menjadi manusia yang bertakwa dan suci, dalam perspektif tasawuf, al-Quran mengajak manusia untuk mengosongkan dirinya selain eksistensi Tuhan.⁵

Jadi menurut peneliti Alquran adalah kitab suci yang memberi petunjuk kepada manusia khususnya umat islam. Sudah seyogyanya kita harus mengenal AlQuran secara mendalam.

AlQuran adalah sebagai pedoman hidup umat islam. Dalam Alquran Allahberfirman QS Yunus ayat 37-38:

مِوتَفَصِيلَ يَدَيْهِ بَيْنَ الَّذِي تَصَدِّيقٌ وَلَكِنْ اللَّهُ دُونَ مِمَّنْ يُفْتَرُونَ أَنْ الْقُرْآنَ هَذَا كَانَ وَمَا
تُمِّنْ وَأَدْعُوا مِثْلَهُ بِسُورَةٍ فَآتُوا قُلْ أَفَتَرْتَهُ يَقُولُونَ أَمْ أَلْعَالَمِينَ رَبِّ فِيهِ رَيْبٌ لَا الْكِتَابَ
صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِنْ اللَّهُ دُونَ مِمَّنْ اسْتَطَع

Artinya: “Dan tidak mungkin al-Quran ini dibuat-buat oleh selain Allah; tetapi al-Quran membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan didalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam.”“Apakah mereka pantas mengatakan dia Muhammad yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, “buatlah sebuah sutah yang semisal dengan surah (al-Quran), dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang mampu (membuatnya)selain Allah , jika kamu orang-orang yang benar.”⁶

Manfaat mempelajari al-Quran yang dimulai sejak kecil. Belajar Al-Qur’an tidak hanya dilakukan dengan anak-anak usia sekolah, remaja dan orang dewasa. Fungsi pendidikan Al-Qur’an terhadap perkembangan kognitif dan afektif anak secara umum ialah meningkatkan perkembangan moral anak

⁵Gholam –Ali Haddad –Adel, *Selalu Bersama Al-Quran* (Jakarta, Citra Gria Aksara Hikmah, 2012), 210.

⁶*Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Makna*(Kudus, Menara Kudus,2006) ;10:37-38

dan kemampuan anak untuk mendengarkan dan menghafalkan ayat Al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan mengembangkan daya ingatnya dan pemahamannya serta meningkatkan daya pikirnya untuk mampu memecahkan suatu persoalan yang dihadapi baik secara akademik dan non akademik.

MI Al-Muawanah 2 Barurejo adalah salah satu madrasah yang letaknya dekat dengan TPA yang menggunakan metode Qiraati, Yanbua, Iqra, Baghdadi dan Annahdiyah. Dan MI Al-Muawanah 2 adalah madrasah yang telah terakreditasi "A", menurut Kholiq Hanifan selaku kepala sekolah MI Al-Muawanah 2 mengatakan bahwa di madrasah ini yang menonjol adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar kompetensi kelulusan mempunyai nilai sangat baik berikut ini adalah standar nilai akreditasi Madrasah Ibtidaiyah AlMuawanah 2:

No	Komponen	Nilai
1	Standar isi	88
2	Standar proses	84
3	Standar kompetensi lulusan	89
4	Standar pendidik dan tenaga kependidikan	90
5	Standar sarana dan prasarana	86
6	Standar pengelolaan	83
7	Standar pembiayaan	89
8	Standar penilaian pendidikan	82
	Nilai Akhir	87

Sumber Badan Akreditasi Nasional sekolah/Madrasah 2014⁷

Untuk pembelajaran Quran hadits khususnya pembiasaan juz Amma tidak tertera di tabel tersebut, pembacaan juz amma yang dilakukan oleh siswa pun tidak semua melainkan hanya kelas tertentu yaitu kelas 5 dan 6 itupun

⁷ Sertifikat Akreditasi, Surabaya, 28 Oktober 2014

hanya sebagian kecil secara bergantian dari jumlah siswa yang ada menurut Umi salamah selaku guru Al-Quran hal ini dilakukan karena pihak guru khususnya guru materi tersebut khawatir jika semua anak(siswa) ikut membaca Juz Amma akan terjadi kerancuan dari segi makhorijul huruf, sifatul huruf, dan ilmu tajwidnya maka dilakukan cara memilih siswa yang sudah lancar baca dan sudah paham dari segi materi Al-Quran setiap hari siswa yang membaca pun di jadwal setiap hari 2 siswa. Selain itu ada 3 solusi yang disarankan terhadap anak- anak yang lemah dalam penguasaan materi yaitu:1.Diadakan *remedy*, 2.Disarankan datang kerumah gurunya, adapun waktunya adalah sepulang sekolah, dan ada yang sesudah maghrib, tetapi menurut guru Al-Quran ini kurang efisien dan kurang maksimal karena dari pihak wali murid kurang telaten mengantarkan anaknya kerumah guru.3.Untuk anak yang sangat minim dibina oleh guru pada hari jumat dan hanya beberapa anak yang belum mampu dan terdapat pada kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2.⁸

Dalam penerapan materi bacaan siswa MI Almuawanah lebih cenderung menggunakan metode Qiraati.

Dari sinilah peneliti tergugah untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Upaya memperbaiki Bacaan Al-Quran di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi”.

⁸Umi Salamah, Wawancara Banyuwangi, 17 nopember 2017)

B. Fokus Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul diatas ,maka penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma dalam Upaya memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di MI Al- Muawanah 2 Barurejo SilirAgung Banyuwangi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca Juz Amma dalam Upaya memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di MI Al- Muawanah 2 Barurejo SilirAgung Banyuwangi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan pokok masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian.

Beberapa sifat yang harus dipenuhi sehingga tujuan penelitian dikatakan baik yaitu: spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa dengan melihat hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Mendeskripsikan pembiasaan membaca Juz Amma dalam Upaya memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di MI Al-Muawanah 2 Barurejo,
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca Juz Amma dalam Upaya memperbaiki Bacaan Al-Qur'an di MI Al-Muawanah 2 Barurejo.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya sub pokok masalah secara akurat. Manfaat penelitian harus dapat dibedakan antara

a. manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya teori-teori tentang pembiasaan Alquran khususnya juz amma, pertama deskripsi kegiatan pembiasaan yang meliputi penyampaian materi berupa tajwid, fasahah tartilul Qurannya dan kedua deskripsi faktor pendukung dan penghambat yang berdampak pada lebih baiknya bacaan AlQuran khususnya juz Amma.

b. manfaat praktis

Hasil penelitian ini pada tataran praktis diharapkan memberikan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk mengembangkan antara lain:

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan
- 2) Sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah ,guru, para orang tua, dan masyarakat serta segenap pihak yang terkait untuk bersama-sama berusaha memajukan madrasah, khususnya dalam upaya memperbaiki bacaan Al- Quran melalui pembiasaan mengaji.
- 3) Menambah Khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan membaca Juz Amma dalam upaya memperbaiki bacaan AlQuran

- 4) Salah satu bahan untuk memperkaya perbendaharaan literatur dipergustakaan Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan perpustakaan pusat IAIN Jember Khususnya.

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul diatas ,maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan membaca juz amma

Metode pembiasaan membaca adalah suatu cara yang teratur untuk mencapai maksud tertentu dengan melazimkan(mengadatkan) dan melihat tulisan sehingga dapat melisankan apa yang tertulis.⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca juz Amma dalam upaya memperbaiki bacaan Alquran

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat menyokong terhadap pembelajaran quran hadits khususnya juz amma.

Ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan keputakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghalangi suatu hal

⁹ Wjs poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta, Balai Pustaka, 1993), 649.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini terdiri dari V bab ,masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab I:Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II:berisi kajian pustaka, yang mencakup kajian penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III: berisi metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. metode penentuan informan menggunakan purposive sampling. Metode penggalan data:observas interview dokumentasi

metode analisa data menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan teorinya Lexy Moleong dalam metode penelitian kualitatif.

Bab IV: berisi tentang penyajian data dan analisis data, yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan tiga orang informan.

Bab V: penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam rangka memperkuat masalah yang di teliti maka penulis mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari serta menemukan teori-teori yang akan di jadikan landasan penelitian, yaitu

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan (STAIN Jember, 2014;39). Penelitian terdahulu yang relavan bertujuan untuk survey secara sungguh-sungguh mengenai apa yang diketahui oleh orang dalam bidang yang diteliti. Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Karya Nurul Huda(2006) dengan judul “Strategi Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Di Pesantren Ilmu Quran (PIQ) Singosari Malang 2005-2006”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data yang telah didapat, sehingga

menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Dan analisis deskriptif kuantitatif untuk data-data yang bersifat kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah tehnik analisis data prosentase.

Pada penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kesamaannya adalah dalam penggunaan penelitian kualitatif murni dalam kajian ini dan kajian tentang pembelajaran Al-Quran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran alquran hadits. Namun perbedaannya adalah penelitian disini mengkaji tentang strategi pembelajaran Al-Quran bukan mengkaji metode pembiasaan mengaji. Dan lokasi penelitian di Pesantren Ilmu Quran(PIQ) Singosari Malang, sedangkan penelitian ini di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi.

2. Karya Junaidi(2014) dengan judul”Penerapan Metode Tanzil Dalam Membaca Al-Quran Di SDN Mumbulsari 02 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember 2013-2014”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data yang telah didapat, sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama penelitian kualitatif dan penerapan metode baca Alquran. Namun perbedaannya adalah penelitian disini mengkaji tentang penerapan salah satu metode yaitu metode Tanzil, bukan membahas tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran Alquran hadits. Dan tempat penelitian di SDN Mumbulsari 02 kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Banyuwangi.

B. Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran Quran

a. Pengertian pembelajaran quran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, mengarahkan, peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai kegiatan belajar, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa anak kearah tujuan dalam rangka itu siswa melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang akan dicapai itu,

dengan kata lain “kegiatan guru” dengan “kegiatan siswa “adalah sejalan dan terarah¹⁰.

Al-Quran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar penghayatan isi yang terkandung dalam Al-quran diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Quran .¹¹

Berikut adalah pengertian singkat tentang Al-Quran

1) Secara etimologi. Ada beberapa pendapat tentang Al- Quran antara lain:

a) Al-Shafi¹²salah seorang imam madhab yang terkenal (150-204

H) berpendapat, bahwa kata Al-Quran itu ditulis dan dibaca tanpa hamzah (al-Quran, bukan al-Ouran)dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana nama Injil dan Taurat yang dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan masing-masing kepada Nabi Isa dan Musa.

¹⁰ Hanun Asrohah, Dkk, *Perencanaan Pembelajaran*(Surabaya, kopertais IV prees, 2013), 10.

¹¹ Departemen Agama,*Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah*(Jalarta,Departemen Agama Pers,2003), hal2

¹² Al-Shafi adalah seorang pakar fikih dan ushul fikih dan pakar bahasa Arab yang wafat pada tahun 204 H

b) Al-Ashari¹³ seorang ahli kalam, pemuka aliran sunni(wafat 324H)berpendapat bahwa lafal al-Quran tidak pakai hamzah dan diambil dari kata *qaranay* yang artinya menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat –surat dan ayat-ayat al-Quran itu dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.

2) Secara terminologi, al-Quran itu mempunyai arti sebagai berikut:

- a) Prof. Dr. Mahmud Saltut mendefinisikan al-Quran : Lafal Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan disampaikan kepada kita secara mutawatir.
- b) Menurut Dr. Muhammad Subhi al-Shalih:kalam yang *mu'jiz*(dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan (kepada kita) secara mutawatir dan membacanya dianggap ibadah.

Berikut adalah sepintas definisi-definisi yang disederhanakan, tergambar sebagai berikut:

- 1) ulama yang meringkas definisi Al- quran mereka hanya menyebutkan dua sifat Al- Quran yaitu *mutawatir* , dan ditulis di dalam mushaf-mushaf.
- 2) Ada pula ulama yang membuat definisi al-Quran secara maksimal yang meliputi kalam Allah yang *mu'jiz* , diturunkan kepada Nabi, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf, dan

¹³Al-Ashari adalah seorang pakar ilmu kalam pendiri aliran Ashariyah yang wafat pada tahun 224 H.

membacanya merupakan ibadah, dan diawali dari surah al Fatihah dan diakhiri surah an Naas.¹⁴

b. Pengertian Surat Al- Quran

- 1) Menurut bahasasurah atau yang sering disebut surat artinya mulia atau derajat atau tingkat dari sebuah bangunan. Surat disebutnya dari bagian Al-Quran ini menunjukkan kemuliaannya. Maka jika diibaratkan Al-Quran itu sebuah bangunan, maka surat itu tingkatan-tingkatannya.¹⁵
- 2) Secara istilah Surat didefinisikan: Sekelompok/ sekumpulan ayat-ayat Al-Quran yang berdiri sendiri yang mempunyai permulaan dan penghabisan.

Al- Quran terdiri dari 114 surat atau 113 surat jika Al- Anfal dan Al- Baroah dijadikan satu. Semua surat ini tidak sama panjang dan pendeknya. Ada yang panjang ada yang sedang dan pendek. Maka dengan demikian surat-surat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Al-sab'u al Tiwal, tujuh surat yang panjang-panjang. Ketujuh surat tersebut ialah 1)al-Baqarah, 2)Ali Imran, 3)Al-Nisa, 4)al-An'am, 5)al-A'raf, sedang yang 7)ada ulama yang mengatakan al –Anfal bersama dengan Baraah, sebab antara surat al –Anfal dan al- Baraah

¹⁴ Dra lilik chana dkk, ulum al- Quran dan pembelajarannya(kopertais wilayah IV Surabaya), 4-9

¹⁵ Muhammad Ali, *The Religion Of Islam*, Ohio: *The Ahmadiyya Anjuman Isha,At Islam*, cet ke 6, 1990,hal 37

tidak dipisahkan dengan basmalah, tetapi ada ulama lain yang mengatakan surat Yunus.

- 2) Al-Mi'un yaitu surat-surat yang terdiri dari 100 ayat atau mendekati, seperti Huud dan Yusuf
- 3) Al-Mathani yaitu surat-surat yang terdiri kurang dari 100 ayat, seperti surat Al-Anfal, al-Taubah, dan al-Hajj.
- 4) Mufassal, yaitu surat-surat yang pendek, yang termasuk dalam kelompok ini yaitu surat Qaf sampai akhir. Namun sebagian ulama dari surat Hujurat bukan dari surat Qaf.

Dan surat mufassal inidibagi lagi menjadi tiga yaitu:

- a) Panjang, ini dimulai dari surat Qaf atau Hujurat sampai surat Amma(an Naba)atau al Buruj.
- b) Sedang, dimulai dari surat Amma atau al-Buruj sampai surat al-Duha atau surat al-Bayinah.
- c) Pendek, dimulai dari surat al-Duha atau al-Bayinah sampai surat al-Nas.¹⁶

Dari sini peneliti mengambil pembelajaran Al-Quran dalam hal ini yang banyak atau surah paling pendek atau mufassal terdapat pada juz 30 atau dengan sebutan lain juz amma

Di MI Al-Muawanah 2 ini pembelajaran al-Quran hanya di kelas sedangkan untuk juz Amma belum ada pembelajaran yang spesifik. Anak

¹⁶ Dra lilik chana dkk, ulum al- Quran dan pembelajarannya(kopertais wilayah IV Surabaya),212-213.

–anak melakukannya tanpa adanya pendampingan dari dewan guru, khususnya guru Al-Quran Hadits.

c. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Quran

Dikutip dari perencanaan pembelajaran kopertais dalam Majdid(2008:17) perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Konsep tersebut mengandung dua pikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan professional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bias bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.

Mata pelajaran Al-Quran pada madrasah ibtidaiyah berfungsi:

- 1) menumbuhkembangkan kemampuan siswa membaca dan menulis alquran
- 2) mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca quran hadits
- 3) menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kandungan ayat- ayat alquran dan hadits khususnya juz amma dalam perilaku siswa sehari-hari,

- 4) memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi(MTs atau SLTP).¹⁷

Pembiasaan Al-Quran dimadrasah ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-quran serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran bertujuan untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku siswa dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat- ayat Al-Quran khususnya juz Amma.¹⁸

d. Ruang lingkup pembiasaan Alquran Khususnya Juz Amma

Ruang lingkup pembiasaan Alquran di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) pengetahuan dasar membaca dan menulis Quran yang benar sesuai dengan ilmu tajwid;
- 2) hafalan surat-surat pendek;
- 3) pemahaman kandungan surat-surat pendek.

2. Kualitas Pembelajaran

Dalam pembiasaan ada beberapa komponen yang sangat berpengaruh pada terlaksananya pembelajaran. Tanpa adanya komponen ini, maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik dan kemungkinan pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan memperoleh

¹⁷ Ibid,hal 2

¹⁸ Ibid, hal 3

hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, komponen tersebut menurut Yamin dan Anshari (2008:23) meliputi guru, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, pengelolaan sekolah, pengelolaan proses pembelajaran, pengolahan dana, monitoring dan evaluasi serta kemitraan.¹⁹

Pembiasaan adalah suatu organisasi yang terdiri dari berbagai unsur yang disitu terlibat didalamnya. Guru, siswa, metode, media, lingkungan sebagai unsur dari pembelajaran tersebut harus berfungsi sebagaimana mestinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lowman dalam bukunya *Mastering the Techniques of teaching*, seperti dikutip oleh Aan Komariyah (2005:60-61) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran merupakan hasil ketrampilan guru dalam menciptakan kegairahan intelektual dan menggalang hubungan positif dengan peserta didik, yang disebut dengan *a Two Dimentional of Effective Teaching*, yaitu

- a. Menciptakan kegairahan intelektual, kejelasan berkomunikasi dalam *transferring knowledge* dan pengaruh emosional yang positif terhadap peserta didik, hal ini merupakan produk dan cara bagaimana bahan ajar disiapkan.
- b. Menggalang hubungan pribadi, dimensi interaksi dan situasi pembelajaran yang menuntut guru memiliki kemampuan berkomunikasi empati dengan siswa.

¹⁹ Dr Hanu Asrohah dkk, *Perencanaan pembelajaran (Surabaya, kopertais Wil IV)*, 32

3. Metode-metode pembelajaran Al-quran

a. Metode Pembelajaran Al-quran

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal murid hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- 2) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- 3) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²⁰

Gambaran metode- metode baca Alquran secara singkat antara lain:

1) Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif. Metode *Iqro'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *Iqro'* dari ke-enam

²⁰ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 41

jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kkan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

a) Kelebihan

- (1) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- (2) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan peng-hargaan.
- (3) Bila ada santri yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- (4) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b) Kekurangan

- (1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- (2) Tak ada media belajar
- (3) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

2) Metode Al-Baghdad

Metode *Al-Baghdady* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- a) Hafalan
- b) Eja
- c) Modul
- d) Tidak variatif
- e) Pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a) Kelebihan
 - (1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
 - (2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b) Kekurangan

- (1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- (2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca.
- (3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

3) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare). Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qira'ati* ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

- a) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- b) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

1. Prinsip –prinsip dasar Qiro'ati

- a. prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu:
 - Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas)
 - Daktun (tidak boleh menuntun)
- b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik:
 - CBSA : Cara belajar santri aktif.
 - LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

2. Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

Yaitu:

1. Strategi mengajar umum (global)

- a. Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- b. Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- c. Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

2. Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini meng-ajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajar-kan metode qiro'ati ada I sampai VI yaitu:

a. Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

b. Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

c. Jilid III

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

d. Jilid IV

Jilid ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

e. Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

f. Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihannya :

1. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu ain.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
3. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
4. Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

4) Metode *Annahdiyah*

Metode *An-Nahdhiyah* adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qira'ati* dan *Iqro'*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

1. Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
2. Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

Metode *Iqro* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Cara pembelajaran metode *Al-Baghdady* ini adalah:

- Hafalan
- Eja
- Modul
- Tidak variatif
- pemberian contoh yang absolute

Dalam program sorogan Al-Qur'an metode *Nahdiyah* ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

5) Metode *Jibril*

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode *Jibril* yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode *Jibril*, bahwa teknik dasar metode *Jibril* bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru

membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²¹

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

- 1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- 2) Tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq dan tartil*) tersebut maka metode *Jibril* dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode *Jibril* bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir

²¹*Ibid.*, hal 11-12.

kedua macam metode membaca. Karena itu metode *Jibril* bersifat fleksibel, dimana metode *Jibril* dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

Pada metode *Qiraati* Jilid I sampai Jilid VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai, Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

Kelima metode diatas pembiasaan juz amma terdapat pada jilid akhir.

Dari kelima metode tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya sama- sama mempermudah cara baca Al-Quran baik yang dilakukan secara klasikal, individual, ada yang lebih menekankan pada irama, ketukan, pengajaran berpusat pada guru ada yang berpusat pada murid.

4. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Quran

a. Pengertian pembelajaran Quran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, mengarahkan, peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Dalam proses pembelajaran yang sering disebut

sebagai kegiatan belajar, disatu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa terarah pada tujuan yang akan dicapai itu, dengan kata lain “kegiatan guru” dengan “kegiatan siswa “adalah sejalan dan terarah²².

Al-Quran Hadits adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar penghayatan isi yang terkandung dalam Al-quran dan Hadits diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Quran dan Hadits.²³

Menurut peneliti pembiasaan membaca Al-Quran adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, mengarahkan, peserta didik agar peserta didik mampu menghayati isi yang terkandung dalam Alquran yang dapat diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Di MI Al-Muawanah 2 ini pembiasaan membaca Al-Quran hanya di luar kelas, sedangkan untuk juz Amma belum ada pembelajaran yang spesifik. Anak –anak melakukannya tanpa adanya pendampingan dari dewan guru, khususnya guru Al-Quran Hadits.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Quran

Dikutip dari perencanaan pembelajaran kopertais dalam Majdid(2008:17) perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan

²² Hanun Asrohah, Dkk, *Perencanaan Pembelajaran*(Surabaya, kopertais IV prees, 2013), 10.

²³ Departemen Agama, *Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah*(Jalarta, Departemen Agama Pers, 2003), hal2

materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Konsep tersebut mengandung dua pikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan professional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.

Mata pelajaran Al-Quran pada madrasah ibtidaiyah berfungsi:

1. Menumbuhkembangkan kemampuan siswa membaca dan menulis alquran
2. Mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemauan untuk membaca Quran menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kandungan ayat- ayat alquran dan hadits khususnya juz amma dalam perilaku siswa sehari-hari,
3. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi(MTs atau SLTP).²⁴

Pembelajaran quran hadits dimadrasah ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-quran dan hadits

²⁴ Ibid,hal 2

serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran Hadits bertujuan untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku siswa dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat- ayat Al-Quran dan hadits khususnya juz Amma.²⁵

c. Ruang lingkup pembelajaran Alquran Khususnya Juz Amma

Ruang lingkup pengajaran alquran di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Quran yang benar sesuai dengan ilmu tajwid;
2. Hafalan surat-surat pendek;
3. Pemahaman kandungan surat-surat pendek.



²⁵ Ibid, hal 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dipakai oleh para ahli. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menitikberatkan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan perkataan lain, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna suatu fenomena.²⁶

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, akan tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti.

Sedangkan jenis pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu(dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut mementingkan pada proses dari pada hasil akhir, oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditentukan.²⁷

²⁶ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta, Pustaka pelajar 2015)9

²⁷ sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*,(Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), 257-258.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Al Muawanah 2 karena di dasarkan pada beberapa pertimbangan:

MI adalah sekolah yang berbasiskan keagamaan. Sekolah ini menurut peneliti sangat kurang dalam pembiasaan membaca khususnya pelajaran al-quran hadits. yang meliputi segi makhorijul huruf, sifatul huruf dan ilmu tajwidnya.

Nilai akreditasi yang bagus yaitu "A" tetapi segi pembiasaan membaca khususnya Al-Quran kurang memenuhi standar, yang meliputi mahorijul huruf, sifatul huruf, dan tajwidnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dibedakan menjadi 3;

- a. Wawancara terstruktur yaitu pedoman biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban ya atau tidak, atau

dengan memilih satu pilihan jawaban. Pada wawancara seperti ini kita tidak dapat memperoleh jawaban secara lebih mendalam.

- b. Wawancara semi terstruktur pedoman biasanya terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan setengah terbuka. Keuntungannya adalah cukup objektif tapi tetap menyajikan informasi yang mendalam tentang pendapat dan alasan-alasan responden dibanding kuisisioner.
- c. Wawancara tidak terstruktur, tidak dibutuhkan pedoman wawancara yang detail tetapi semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat atau komentar responden tentang suatu topic sesuai tujuan pewawancara. Wawancara semacam ini dilaksanakan jika informasi yang dibutuhkan sulit diperoleh dari responden yang kita wawancarai.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan alasan teknik tersebut pertanyaan –pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara atau peneliti lebih mengena dan cukup obyektif dan memberikan informasi yang mendalam tentang pendapat-pendapat dan alasan-alasan informan.

Mengenai jumlah informan yang diambil terdiri dari:

- a. Kepala madrasah MI Al Muawanah 2 ;
- b. Guru quran hadits
- c. Siswa MI Al Muawanah 2 ;

2. Observasi

²⁸Durri Andriani, *Metode Penelitian* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2015), 5.13.

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar Teknik Observasi, dilakukan jika data yang diperoleh melalui wawancara kurang merefleksikan informasi yang diinginkan.

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang

- a. letak geografis dan kondisi fisik
- b. situasi dan kondisi riil madrasah
- c. suasana aktivitas belajar

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln(1981) dengan singkat membedakan antara *record* dan dokumen, *record* adalah segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa, sedangkan dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan....²⁹ Teknik Dokumentasi, menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

“Rekaman” sebagai setiap tulisan/pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus

²⁹ A. chaedar alwasilah, pokoknya kualitatif(Jakarta, dunia pustaka jaya 2011), 111.

untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Dikutip dari M. Djamal(*Paradigma penelitian kualitatif*, 2015), menurut Millez dan Hubberman, analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya tidak jenuh berikut adalah langkah-langkah analisis data lapangan:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data bisa diartikan pencarian, penggalian data secara utuh dan apa adanya yang diperoleh dari lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung.

3. Penyajian Data

Berarti dari hasil rangkuman atau cara memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis kedalam format yang disiapkan sebelumnya namun data yang disajikan ini masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka penelitian lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dari penyajian data tersebut dapat diambil kesimpulan dari apa yang dibahas sebelumnya.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang berbeda sampai ditemukan pandangan yang sama dari masing-masing narasumber. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.³⁰



³⁰ M Djamal, *Paradigma penelitian kualitatif*(Yogyakarta, pustaka pelajar,2015)

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke lembaga yaitu MI Al-Muawanah 2 Barurejo, madrasah ini adalah salah satu madrasah yang letaknya dekat dengan TPA seperti AL-Hidayah 4, Hidayatun Nasyiin, Nurul Huda, Al-Khoiriyah, Miftahul Huda yang menggunakan metode Qiraati, Yanbua, Iqra, Baghdadi dan Annahdiyah. Dan MI Al-Muawanah 2 adalah madrasah yang telah terakreditasi "A".

Berikut ini gambaran sepintas tentang madrasah yang diteliti:

Kelembagaan Madrasah

1. Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, cerdas dan terampil, berakhlak mulia serta cinta tanah air.

2. Misi

- a. Meningkatkan kesadaran beribadah kepada Allah SWT
- b. Mampu menguasai dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan (skill)
- c. Mampu mengamalkan akhlaq terpuji dalam kehidupan sehari hari
- d. Mengamalkan sikap cinta lingkungan sebagai wujud pengalaman nilai kebangsaan.

3. Tujuan

- a. Menanamkan keikhlasan dalam beribadah dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT.
- b. Mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kabupaten.
- c. Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat.
- d. Memiliki kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah dan menanamkan cinta terhadap kelestarian Madrasah.

1. Nama Madrasah : MI Al Muawanah 2
2. Alamat : Jl. PP. Darul Islah No. 01
Desa : Barurejo
Kecamatan : Siliragung
Kabupaten : Banyuwangi
No. Telp. / HP : 85232553610
3. Status Sekolah : Swasta
NSS : 111235100145
NPSN : 60716005
4. Tahun Beroperasi / Berdiri : 1966
5. Status Tanah : Wakaf
6. Luas Tanah : 882 M2
7. Nama Kepala Sekolah : KHOLIQ HANIPAN, S. Ag.

8. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

9. Alamat Yayasan : Jln. Pundungan No 9
SronoBanyuwangi

10. Jenjang adreditasi : Terakreditasi "A"

11. Data Murid, Ruang Kelas dan Rombel :

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah	
		L	P	Jumlah	Ruang Kelas	Rombel
1	I	14	12	26	1	1
2	II	19	13	32	1	1
3	III	9	10	19	1	1
4	IV	18	19	37	1	1
5	V	16	16	32	1	1
6	VI	16	15	31	2	2
	Jumlah	92	85	177	7	7

12. data Guru/Tenaga Administrasi

No	Nama / NIP	Jabatan dalam dinas	Keterangan
1	Kholiq Hanifan, S. Ag	Kepala Sekolah	
2	Husnul Hidayati, S.Ag	Wakasek	
3	Ma'rufin, S. Ag.	Guru	
4	Marwan, S.PdI	Guru	
5	Hendra Wijaya, S.Pd.	Guru	
6	Ali Shodikin, S.Pd	Guru	

7	Siti Mu'asidah, S.PdI.	Gutu	
8	Umi Salamah, S. Ag.	Guru	
9	Iltiqoul Jannati, S.Pd.	Guru	
10	Tri Wuryani, S. Ag.	Guru	
11	Supriyadi, S.Pd	Guru	

13.Data Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
A	Gedung/Bangunan		
	1. Kantor Sekolah	1	Baik
	2. Ruang Kelas	7	Sedang
	3. Ruang Perpustakaan	1	Sedang
	4. Ruang UKS	1	Sedang
	5. Ruang Pramuka	1	Sedang
	6. Laboratorium	-	-
	7. Ruang Dinas KS	1	Baik
	8. Ruang Dinas Guru.	1	Baik
	9. Ruang Dinas Penjaga	-	-
B	Meubelair		
	1. Meja Kursi murid	200	Baik
	2. Meja Kursi guru	19	BAIK
	3. Almari	8	BAIK
	4. Rak Perpustakaan	4	Sedang
C.	Buku Pelajaran		

	1. Buku Paket	200	Sedang
	2. Buku Bacaan	100	Sedang

Sumber data profil sekolah 2017/2018.³¹

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menyelesaikan lebih lanjut dari penelitian dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini maka menggunakan deskripsi kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di MI Al-Muawanah 2 Barurejo kecamatan Siliragung kabupaten Banyuwangi.

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan dilapangan diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan pembelajaran dan kualitas peserta didik khususnya melalui metode pembiasaan membaca Alquran hadits.

Data yang diperoleh dan dipaparkan akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, dan berikut adalah analisa dari penulis:

1. Pembiasaan membaca juz amma dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Quran.

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pembiasaan membaca juz Amma dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Quran, selama

³¹ Dokumentasi, 02 januari 2018

proses pembiasaan berlangsung, mulai dari jam 5.45 sampai selesai yaitu jam 06.30, dan setiap hari dilaksanakan proses membaca juz amma, para siswa memulai proses tersebut didahului dengan membaca surat al – fatihah, annaba sampai Annaas dan apabila sudah selesai maka para peserta didik membaca asmaul husna.³²

Dari hasil observasi di lapangan, penulis memaparkan kegiatan guru dan peserta didik di dalam kelas sebagai berikut.³³

1. guru

Dalam mengajarkan Al-Quran di MI Al-Muawanah 2 ini, selama proses pembelajaran berlangsung, mulai awal pelajaran sampai akhir jam pelajaran seorang guru diwajibkan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mukaddimah:

- a. Membaca basmalah
- b. Doa bersama
- c. Membaca surat-surat pendek

b. penyampaian pelajaran

- a. Membaca materi sesuai materi yang diajarkan
- b. Memberi contoh di papan tulis
- c. Menyimak bacaan peserta didik

c. Penutup

- a. Membaca secara bersama

³² Observasi, Banyuwangi, 11 nopember 2017

³³ Observasi, banyuwangi 09 Nopember 2017

- b. Doa bersama

2. Peserta didik

Dalam pembelajaran Al-Quran hadits, selama proses pembelajaran berlangsung mulai awal pelajaran sampai akhir jam pelajaran, peserta didik diwajibkan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mukaddimah
 - a. Membaca basmalah
 - b. Doa bersama
 - c. Membaca surat-surat pendek
2. Penyampaian pelajaran
 - a. Diam konsentrasi menyimak guru memberikan materi
 - b. Peserta didik memperhatikan kemudian maju satu persatu membaca contoh bacaan yang ditulis oleh guru
 - c. Membaca juz amma sendiri-sendiri
3. Penutup
 - a. Membaca secara bersama
 - b. Doa bersama

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan, peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.

Menurut Kholiq Hanifan pembiasaan adalah:

”pembiasaan adalah upaya melazimkan ilmu yang diberikan oleh guru kepada para siswanya agar siswa yang tidak tahu atau tidak mengerti menjadi mengerti dan paham”.³⁴

Umi salamah juga menyatakan;

”bahwasanya pembiasaan adalah usaha guru menjadikan muridnya bertambah pengalaman belajarnya yakni dari yang tidak tahu menjadi tahu”.³⁵

Pembiasaan membaca Juz Amma adalah salah satu cara yang diterapkan dalam proses pembiasaan dalam Al-Quran disamping metode-metode lain seperti ceramah diskusi, dan penugasan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Salamah selaku guru mata pelajaran Quran hadits di MI Al Muawanah 2 :

pembiasaan membaca Juz Amma yang saya terapkan ketika pembelajaran Al-Quran hadits ini karena menurut saya, metode membaca sesuai dengan mata pelajaran Quran khususnya juz amma .³⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Kholik Hanifan selaku kepala madrasah ibtidaiyah Al muawanah 2 :

“saya kira tidak ada metode yang paling sesuai, akan tetapi perlu adanya penyesuaian dengan materi dan dikombinasikan dengan beberapa metode yang lain, dan salah satunya adalah membaca mutlak diperlukan”.³⁷

Metode membaca Juz Amma dalam proses penerapannya tidak bisa berdiri sendiri akan tetapi perlu adanya kombinasi dengan metode hafalan yang lain. Selain itu juga bisa dikombinasikan dengan metode

³⁴ Kholik Hanifan, wawancara,Banyuwangi,11 nopember 2017

³⁵ Umi salamah, wawancara,Banyuwangi,11 nopember 2017

³⁶ Umi salamah, wawancara,Banyuwangi,11 nopember 2017

³⁷ Kholik Hanifan, wawancara,Banyuwangi,12 nopember 2017

ceramah meliputi tajwid dan kandungan surat selain itu juga bisa dikombinasikan dengan penugasan dan tanya jawab seperti penjelasan

Umi Salamah mengatakan:

”Dalam pelaksanaannya pembiasaan membaca Al-Quran di MI Al – Muawanah 2 ini, pembiasaan membaca Juz Amma juga dikombinasikan dengan metode ceramah disini guru menerangkan tentang pelajaran tajwid dan kandungan surat dan metode tanya jawab yaitu guru memberikan pertanyaan seputar tajwid dan kandungan surat”.³⁸

Kholik hanifan Kepala sekolah Mi ini juga menyatakan:

”pembiasaan membaca juz amma pada materi quran ini memang sangat ditekankan tetapi bukan satu-satunya metode yang digunakan, metode lain seperti hafalan dan tanya jawab juga diterapkan dalam pembiasaan membaca Al-Quran.”³⁹

Menurut salah satu siswi kelas 5 yaitu Dwi desi ia mengatakan:

”pelajaran Quran adalah pelajaran yang selalu banyak membaca selain hafalan, dan metode membaca sangat ditekankan untuk semua mata pelajaran oleh semua guru khususnya guru Quran”.⁴⁰

Dengan pembiasaan membaca Juz Amma ini perasaan murid MI 2 menurut penjelasan Umi Salamah:

”sikap anak-anak dengan adanya pembiasaan membaca juz Amma ini sangat beragam ada yang semangat dalam membacanya ada pula sebagian anak yang enggan membaca”.⁴¹

Hal senada juga diungkapkan Kholik Hanifan:

”sikap siswa siswi sangat beragam ada yang rajin dan sangat bersemangat ada pula yang enggan bahkan cenderung ramai”.⁴²

Menurut layin salah satu siswi kelas 5 ia mengatakan:

³⁸ Umi salamah, wawancara, Banyuwangi, 11 nopember 2017

³⁹ Kholik Hanifan, wawancara, Banyuwangi, 12 nopember 2017

⁴⁰ Siswa, wawancara, Banyuwangi, 11 nopember 2017

⁴¹ Umi salamah, wawancara, Banyuwangi, 12 nopember 2017

⁴² Kholik Hanifan, wawancara, Banyuwangi, 12 nopember 2017

”saya sangat senang dengan pembiasaan membaca juz Amma ini karena dengan membaca mempermudah saya dalam memahami materi pelajaran”.⁴³

Sesuai dengan observasi peneliti bahwa metode membaca juz amma adalah mutlak diperlukan karena tidak mungkin seorang siswa tanpa membaca secara berulang-ulang akan bisa menghafal.

Pembiasaan lain yang juga digunakan dalam pembiasaan membaca Al-Quran adalah metode ceramah disini guru menerangkan tentang isi kandungan suratnya dan tajwidnya disertai metode Tanya jawab yaitu guru menanyakan kepada siswa seputar tajwid dan kandungan surat.

Jadi, pembiasaan membaca Juz Amma tepat digunakan untuk materi Quran, tetapi harus dikombinasikan dengan metode yang lain seperti hafalan, ceramah, mendengarkan murottal agar pembelajaran tidak monoton. Penerapan metode yang tepat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik seperti dapat melatih daya ingat, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang. Sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran dapat dicoba dengan sesering mungkin membaca atau membaca secara berulang-ulang.

Untuk penerapan pembiasaan membaca juz amma berdampak pada peningkatan kecerdasan intelektual siswa yang dalam hal ini

⁴³ Siswa, wawancara, Banyuwangi, 11 nopember 2017

dinyatakan Umi Salamah:”bahwasanya penerapan pembiasaan membaca juz amma ini membantu peserta didik dalam memahami pelajarannya baik materi Al- Quran atau materi pelajaran yang lainnya”.⁴⁴

Kholik hanifan juga menyatakan:

”dengan membaca juz amma siswa MI 2 ini lebih mudah dalam menerima pelajaran baik pelajaran Al-Quran ataupun mata pelajaran yang lain”.⁴⁵

Layin mafiana juga mengatakan:”dengan sering membaca juz amma saya lebih mudah dalam memahami materi Al-Quran khususnya dan materi lain pada umumnya”.⁴⁶

Dari hasil wawancara peneliti bahwasanya pembiasaan membaca Quran metode membaca juz amma adalah mutlak diperlukan karena tidak mungkin seorang siswa tanpa membaca secara berulang-ulang akan bisa menghafal dan dari segi lain dapat meningkatkan intelektual peserta didik terbukti dari nilai ujian akhir sekolah MI 2 ini selalu mendapatkan peringkat yang membanggakan.⁴⁷

Menurut Umi Salamah:

Dalam kegiatan pelaksanaan pembiasaan membaca Juz Amma di MI Al Muawanah 2 barurejo ini dilaksanakan pada pagi hari mulai jam 5.45 sampai 6.30 dalam pelaksanaannya dimulai dengan membaca surat fatihah dilanjutkan membaca surat Annaba dan dilanjutkan dengan surat-surat yang lain sampai surat Annas terus diulang-ulang lagi bacaannya tiap hari oleh beberapa orang siswa secara bergantian dalam praktiknya pelaksanaan pembacaan juz Amma ini tidak ada pengawasan atau pendampingan dari pihak guru khususnya guru Quran hal inilah

⁴⁴ Umi salamah, Wawancara Banyuwangi,3 januari 2018

⁴⁵ Kholik hanifan, Wawancara Banyuwangi,3 januari 2018

⁴⁶ Siswa,Wawancara Banyuwangi,3 januari 2018

⁴⁷ wawancara, Banyuwangi,3 januari 2018

yang membuat siswa teledor segi bacaan yang meliputi tajwid, fasahah dan tartilnya.⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Kholik Hanifan:

proses membaca dimulai dari jam 05.45 sampai jam 06.30 dan tidak ada pendampingan dari guru khususnya guru Quran Hadits.⁴⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat pembiasaan Membaca Juz

Amma Dalam Upaya memperbaiki bacaan Quran Di MI Al-Muawanah 2 Barurejo

Penerapan pembiasaan membaca pada mata pelajaran Al-Quran dalam kegiatan pembiasaan tentu tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Berikut Umi Salamah menjelaskan :

kelebihan pembiasaan membaca ini yang saya gunakan di MI Al-Muawanah adalah dapat melatih daya ingat, pengetahuan yang didapat tidak mudah hilang, sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran dapat di ulang dengan cara membaca secara berulang-ulang. Dan kelemahannya adalah pola pikir siswa yang cenderung kurang mandiri yaitu jika mengalami kesulitan langsung membuka buku.⁵⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembiasaan membaca

Al- Quran khususnya juz Amma antara lain:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang dapat menyokong terhadap pembiasaan membaca Al-Quran khususnya juz amma.

Ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembiasaan di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media,

⁴⁸ Umi salamah, Wawancara Banyuwangi, 12 nopember 2017

⁴⁹ Kholik Hanifan, wawancara, Banyuwangi, 12 nopember 2017

⁵⁰ Umi salamah, wawancara, Banyuwangi, 11 nopember 2017

kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembiasaan, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁵¹

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan MI Al-muawanah 2, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembiasaan, antara lain sebagai berikut:

a. Dari guru

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab member pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk yang mandiri.⁵²

Guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid. Menurut Kholik Hanifan mengatakan:

“Faktor yang mendukung dari pembiasaan Al-Qur'an di MI 2 adalah jumlah guru yang belum terpenuhi, karena di tangan beliaulah para murid diajarkan bagaimana cara

⁵¹ Hanun Asrohah, Dkk Perencanaan Pembelajaran(Surabaya, Kopertais IV Press,2013), 13.

⁵²Akh. Muzakki, dkk, *Ilmu pendidikan islam*,kopertais IV Surabaya. kopertais IV pres. 83

membaca Al-Qur'an dengan tartil (yaitu mengetahui makhorijul hurufnya dan makrifatul wuquf), dan para guru dituntut untuk aktif hadir dikelas, kreatif didalam mengolah kelas karena murid menyukai guru yang kreatif".⁵³
 Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang

dapat membantu dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di MI 2 seperti yang disampaikan Ibu Umi Salamah:

"Dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di MI 2 guru Al-Quran yang hanya satu orang dituntut untuk selalu aktif hadir dikelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena murid lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan juga dalam menerapkan metode membaca sebagai ciri khas metode pembiasaan membaca Al-Qur'an di MI 2. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada siswa."⁵⁴

Menurut Desi:

"guru Al-Quran hanya satu tetapi guru kami sangat aktif, dan kreatif sehingga kami merasa senang dan termotifasi".⁵⁵

b. Murid

Menurut pendidikan islam murid adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.⁵⁶

Murid adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di MI 2 dalam pembiasaan dan pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan murid-murid pada sore hari mengaji di TPA. Faktor

⁵³ Kholik hanifan, wawancara Banyuwangi 13 nopember 2017

⁵⁴ Umi Salamah, wawancara Banyuwangi 14 nopember 2017

⁵⁵ Siswa, wawancara, Banyuwangi 14 nopember 2017

⁵⁶ Akh. Muzakki, dkk, Surabaya, ilmu Pendidikan islam, kopertais IV press, 2013, 88.

yang mendukung yang berasal dari murid seperti yang disampaikan

Umi salamah:

“Para murid memiliki motivasi yang sangat luar biasa dalam mempelajari Al-Qur’an sehingga mereka mau memuroja’ah apa yang mereka pelajari di kelas.”⁵⁷

Kholik hanifan juga mengatakan:

“siswa- siswi di MI 2 ini bersemangat sekali dalam membaca juz amma dibuktikan dengan keberangkatan mereka dari rumah yang masih sangat pagi dan berlomba untuk dapat membaca juz Amma dipengeras”.⁵⁸

Putri elia mengatakan:” saya berangkat sangat pagi karena ingin cepat-cepat membaca juz amma di alat pengeras suara”.⁵⁹

c. Media pembelajaran

Media adalah alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada murid agar pembiasaan berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁰

Menurut Umi salamah:

“Media yang digunakan di MI 2 adalah setiap anak diberi buku juz amma jadi setiap anak bisa membaca secara berulang-ulang buku tersebut dan menggunakan alat pengeras suara.”⁶¹

Agar pembiasaan membaca Juz Amma lebih efektif pihak sekolah menyediakan medianya dalam hal ini Kholik hanifan juga berkomentar:

⁵⁷ Umi Salamah, wawancara Banyuwangi 14 nopember 2017

⁵⁸ Kholik hanifan, wawancara Banyuwangi 14 nopember 2017

⁵⁹ Siswa, wawancara, Banyuwangi 14 nopember 2017

⁶⁰ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 65.

⁶¹ Umi Salamah, wawancara Banyuwangi 14 nopember 2017

”pihak sekolah memberikan fasilitas berupa buku jilid juz Amma agar anak-anak lebih mudah dalam membacanya dan mengulang-ulangnya”.⁶²

Layin mafiana mengatakan:

”saya selalu membawa Juz Amma ketika berangkat sekolah, buku Juz Amma mempermudah saya dalam membacanya dan mengulang-ulangnya ketika ada sebagian ayat yang terlupa”.⁶³

d. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif.

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil observasi kelembaga “⁶⁴guru yang handal, siswa yang bersinergi terhadap pembelajaran, penyampaian materi atau penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa maka hal tersebut dapat mendukung faktor pembiasaan”.

2. Faktor penghambat

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembiasaan membaca ini, seperti dalam mengkondisikan kelas dan alokasi waktu berikut ini penjelasan Umi salamah yaitu:

Ketika siswa yang rajin selalu dan sering mengulang-ulang membaca juz amma sedangkan anak-anak yang lain agak bermalas-malasan bahkan cenderung ramai sendiri, ada yang izin ke kamar mandi, ada yang izin batal dan lain sebagainya. beberapa Siswa yang lain juga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang membaca sehingga mengganggu konsentrasi.⁶⁵

⁶² Kholik hanifan, wawancara Banyuwangi 14 nopember 2017

⁶³ Siswa, wawancara, Banyuwangi 14 nopember 2017

⁶⁴ Observasi, Banyuwangi 14 nopember 2017

⁶⁵ Umi salamah, wawancara, Banyuwangi, 15 nopember 2017

Adapun faktor penghambat dalam proses pembiasaan antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam kegiatan pembiasaan sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.⁶⁶

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka pembiasaan membaca juz amma dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an di MI 2 saat ini menghadapi beberapa kendala. Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus disebutkan bahwa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Hanun asrohah, perencanaan pembelajaran (Surabaya, kopertais IV press, 2013), 40.

a. Dari Pihak Guru Atau Tenaga Pendidik

Dalam hal ini kepala sekolah Kholiq Hanifan mengatakan:

”minimnya guru yang menangani Al-Quran yang berkualitas dan sifat yang mendidik dari guru yang mengawasi kegiatan membaca Juz Amma menyebabkan terhambatnya proses pembiasaan”.⁶⁷

Umi Salamah selaku guru Al-Quran mengeluhkan:

”guru Al-Quran yang hanya satu orang dan jumlah siswa yang banyak mengakibatkan kurang maksimalnya dan terhambatnya proses pembiasaan”.⁶⁸

Desi siswi kelas 5 mengatakan:

”guru Al-Quran hanya satu dan jumlah siswa yang banyak dan terkadang kurang telaten terhadap kami sehingga kami mengalami proses pembiasaan yang terhambat”.⁶⁹

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan observasi:⁷⁰

- 1) Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman, umur, senioritas, dll.
 - 2) Kurangnya sifat murobbi (pendidik) pada jiwa guru, rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban.
- b. Minimnya guru/pengawas yang menangani Al-Quran
- c. Dari Pihak Siswa

Kendala dari siswa yang kami amati menurut Umi Salamah:

”banyaknya kegiatan ekstra membuat anak-anak merasa kelelahan sehingga melemahkan keinginan untuk mempelajari dan membaca khususnya Al-Quran”.⁷¹

⁶⁷ Kholiq hanifan, wawancara Banyuwangi 15 nopember 2017

⁶⁸ Umi salamah, wawancara, Banyuwangi, 15 nopember 2017

⁶⁹ Siswa, wawancara, Banyuwangi 16 nopember 2017

⁷⁰ Observasi, banyuwangi, 1 nopember 2017

⁷¹ Umi salamah, wawancara, Banyuwangi, 16 nopember 2017

Dalam hal ini Kholik Hanifan menyatakan sikap:

”Di MI 2 memang banyak kegiatan ekstra kurikulumnya sehingga anak-anak merasa lelah dan berkurang dalam belajarnya”.⁷²

Menurut Angga:

”saya banyak mengikuti kegiatan ekstra seperti sepak bola, menari dan olah raga lain sepulang sekolah sehingga waktunya belajar di malam hari saya merasa capai, lelah dan mengantuk”.⁷³

Dari observasi peneliti dapat diambil kesimpulan:⁷⁴

- 1) Padatnya kegiatan sekolah luar dan ekstra kurikuler. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan Al-Quran menjadi kurang efektif. Termasuk juga berpengaruh pada kondisi fisik dan konsentrasi siswa terutama ketika mengikuti kegiatan pembiasaan.
- 2) Melemahnya himmah belajar siswa bahkan mengalami kejenuhan.

d. Dari Segi Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran.

Menurut Kholik Hanifan faktor penghambat dari kurikulum antara lain dia menyebutkan:

”beragamnya metode membaca Al-Quran yang digunakan guru membuat proses pembiasaan pun terhambat”.⁷⁵

Dalam hal ini Umi Salamah menyatakan sikapnya:

”ketika saya berhalangan untuk hadir disekolah karena adanya suatu kepentingan, maka digantikan oleh guru yang bukan mengajar Al-Quran, maka guru pengganti tersebut

⁷² Kholik Hanifan, wawancara, Banyuwangi, 16 nopember 2017

⁷³ Siswa, wawancara, Banyuwangi 16 nopember 2017

⁷⁴ Observasi, banyuwangi, 17 nopember 2017

⁷⁵ Kholik Hanifan, wawancara, Banyuwangi, 17 nopember 2017

metode pembiasaan yang disampaikan ke anak-anak pun sudah berbeda”.⁷⁶

Layin mengatakan:

”antara guru satu dengan guru yang lainnya cara membaca Al-Qurannya tidak sama sehingga kadang-kadang saya kesulitan memahami penyampaian dari guru”.⁷⁷

Dari hasil observasi ditemukanlah adanya:

- 1) Ketidakseragaman metode pembiasaan masing-masing guru,
- 2) Kurangnya penekanan pada materi dasar, seperti fiqih, ulumul quran dan tajwid.
- 3) Belum terkontrolnya batas-batas pembelajaran melalui kisi-kisi secara baik.
- 4) Kurikulum yang ada selama ini belum memberikan kesempatan dan perhatian lebih pada prestasi belajar siswa sekolah.⁷⁸

e. Lain-lain.

Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Umi Salamah (guru mata pelajaran Alquran Hadits) menjelaskan ada 3 solusi yang disarankan terhadap anak-anak yang lemah dalam penguasaan materi yaitu: 1. Diadakan *remedy*, 2. Disarankan datang kerumah gurunya, adapun waktunya adalah sepulang sekolah, dan ada yang sesudah maghrib, tetapi menurut guru Al-Quran ini kurang efisien dan kurang maksimal

⁷⁶ Umi salamah, wawancara, Banyuwangi, 17 nopember 2017

⁷⁷ Siswa, wawancara, Banyuwangi 17 nopember 2017

⁷⁸ Observasi, Banyuwangi 17 nopember 2017

karena dari pihak wali murid kurang telaten mengantarkan anaknya kerumah guru.³ Untuk anak yang sangat minim dibina oleh guru pada hari jumat dan hanya beberapa anak yang belum mampu dan terdapat pada kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2.⁷⁹

C. Pembahasan Temuan

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian maka kemudian pada bagian ini akan dibahas temuan temuan penelitian tentang pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Quran di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi yang mencakup beberapa hal yaitu kegiatan pembiasaan membaca Juz Amma, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan membaca Juz Amma.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasannya pembiasaan membaca Juz Amma Dalam Upaya Memperbaiki bacaan Quran di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi ,memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-quran dan hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran bertujuan untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku siswa dengan berpedoman kepada isi kandungan ayat- ayat Al-Quran khususnya juz Amma.⁸⁰

⁷⁹Umi Salamah, Wawancara Banyuwangi, 17 nopember 2017)

⁸⁰Departemen Agama, *Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah* (Jalarta, Departemen Agama Pers, 2003), hal2

1. Pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma dalam upaya memperbaiki bacaan Quran.

Penerapan pembiasaan membaca Juz Amma dalam upaya memperbaiki bacaan Quran di MI Al-Muawanah 2 ini menggunakan dua tahapan yaitu tahap klasikal yang dilaksanakan dengan cara ceramah, dan yang kedua adalah tahap tanya jawab yaitu guru menanyakan seputar kandungan isi surat.

a. Klasikal

Dalam tahap ini ada beberapa langkah yaitu yang pertama, menulis dipapan tulis surat Al-Quran, kemudian anak-anak menyalinnya dibuku tulis mereka masing-masing. Kedua menjelaskan tentang kandungan ayat yang ada di dalamnya. ketiga mengajak anak-anak membaca secara bersama-sama, tiap-tiap ayat sebanyak tiga kalid dan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk membacanya secara mandiri.

b. individual

Proses pembelajaran Al-Quran secara privat atau individual ini adalah dengan carasiswa secara bergiliran membaca didepan guru satu persatu. Dalam hal ini guru menyimak bacaan murid dan kemudian diberikan pbenaran jika ada kekeliruan dalam bacaannya.

c. Pendalaman Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari tajwid adalah fardu kifayah sedangkan membaca al-Quran secara bacaan tajwid adalah fardu ain. Mengajar ilmu tajwid sebaiknya:

- 1) sedikit demi sedikit(bab per bab),
- 2) mengajar membaca Al-Quran sebaiknya secara kelompok/klasikal
- 3) mengajar membaca tajwid jangan dipisah dengan pelajaran Al-Quran. Caranya: awal pelajaran ilmu tajwid, dilanjutkan pelajaran membaca Al-Quran, setiap murid ketika membaca Al-Quran ketika terdapat pelajaran ilmu tajwid yang telah diajarkan maka langsung ditanyakan nama tajwidnya.
- 4) setiap selesai pelajaran, diakhiri dengan soal Tanya jawab, hal ini akan mempermudah bagi anak-anak untuk hafal.⁸¹

Dalam penelitian yang telah tertuang ini peneliti menemukan dimana anak-anak dibawah standar sudah dibina oleh pihak guru secara intensif karena sudah jauh tertinggal dengan teman temannya mereka tetap kurang maksimal dan terlihat kurang semangat dalam menempuh materi baik disekolah maupun dirumah seperti yang disarankan oleh pihak sekolah.

Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kerjasama antara pendidik, murid dan walimurid dalam peningkatan kualitas pembelajaran

⁸¹ H Dachlan Salim Zarkasyi, *pelajaran ilmu tajwid praktis*(semarang, Raudhatul Mujawwidin press, 1989), iiv

sangat diharapkan guna untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa khususnya dan citra sekolah umumnya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Upaya memperbaiki Bacaan Quran Di MI Al-Muawanah 2 Barurejo

a. Faktor Pendukung

Untuk dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan MI Al-muawanah 2, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembiasaan membaca juz amma, antara lain sebagai berikut:

- 1) guru atau pendidik
- 2) murid
- 3) media pembelajaran
- 4) lingkungan yang kondusif
- 5) kegiatan madrasah

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an di MI 2 saat ini menghadapi beberapa kendala. Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus disebutkan bahwa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) kurang kompetennya guru

- 2) padatnya kegiatan siswa
- 3) melemahnya himmah belajar
- 4) Ketidakteragaman metode pembelajaran masing-masing guru.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Upaya memperbaiki Bacaan Quran Hadits di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pelaksanaan pembiasaan membaca juz amma dalam upaya memperbaiki bacaan Quran.

Proses pembiasaan membaca Juz Amma berlangsung, mulai dari jam 5.45 sampai selesai yaitu jam 06.30, para siswa memulai proses tersebut didahului dengan membaca surat al -fatihah, annaba sampai Annaas dan apabila sudah selesai maka para peserta didik membaca asmaul husna.

Adapun langkah- langkah guru dalam menyampaikan materi adalah sebagai berikut:

- a. Mukaddimah
- b. penyampaian pelajaran
- c. penutup

Adapun para siswa diharuskan mengikuti proses tersebut. Metode membaca Juz Amma dikombinasi dengan metode hafalan, metode ceramah meliputi tajwid dan kandungan surat serta penugasan dan tanya jawab. Dalam pengkombinasian tersebut para siswa diharapkan agar tidak

jenu dan tidak monoton serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pebiasaan Membaca Juz Amma Dalam Upaya memperbaiki bacaan Quran Di MI Al-Muawanah 2 Barurejo

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran.

- 1) dari pihak guru yang aktif dan kreatif
- 2) murid, para siswa memiliki motivasi yang luar biasa
- 3) media pembelajaran, setiap siswa diberi buku Juz amma sehingga anak-anak bisa membaca secara berulang- ulang dan penggunaan alat pengeras suara.

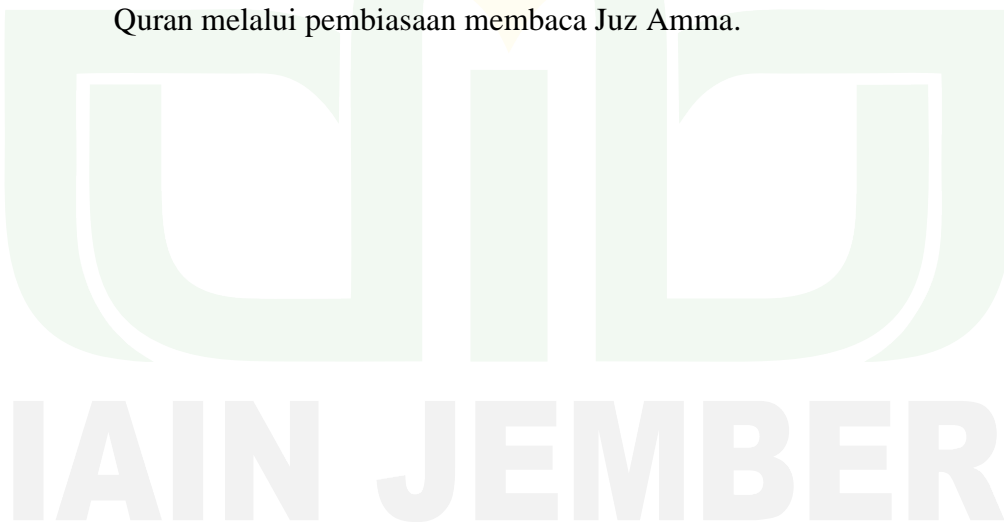
b. Faktor penghambat

- 1) guru yang minim yang menangani Quran, menurunnya kualitas dari segi intelektualitas, kurangnya sifat mendidik.
- 2) dari peserta didik, banyaknya kegiatan ekstra, dan menurunnya himmah belajar.
- 3) dari segi pembelajaran, metode yang bervariasi, kurangnya penekanan materi dasar Quran Dan Tajwid.

B. Saran saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi kepala sekolah agar melalui pembiasaan membaca Juz amma dapat meningkatkan dan memotivasi para guru dan siswa dalam upaya memperbaiki bacaan Al-Quran .
2. Bagi guru Al-Quran harus selalu berupaya memaksimalkan pembinaan terhadap anak-anak khususnya anak yang kurang memahami materi Al-Quran.
3. Bagi siswa diharapkan mematuhi dan bersikap pro aktif dalam menerima materi dari guru khususnya guru materi pelajaran Al-Quran
4. Bagi orang tua diharapkan kooperatif dan memotivasi dengan pihak sekolah sehingga putra-putrinya dapat berupaya memperbaiki bacaan Al-Quran melalui pembiasaan membaca Juz Amma.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin Annawawy Assyafiy, *Attibyan fi adabi hamalatil quran*(darul kutb dimasq)
- alwasilah A. chaedar.2011.*pokoknya kualitatif*:Jakarta, Dunia Pustaka Jaya.
- Andriani Durri.2015. *Metode Penelitian*:Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Asrohah Hanun. Dkk 2013 *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya, Kopertais IV Press
- Depag RI,*Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Makna*.2006.Kudus, Menara Kudus
- Departemen Agama.2003.*Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah*:Jakarta,Departemen Agama Pers.
- Djamal, mohammad. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Gholam –Ali Haddad –Adel. 2006. *Selalu Bersama Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Makna*. Kudus, Menara Kudus
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta, Rajawali pers)
- Kegiatan pembelajaran, *Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta,departemen agama
- Muzakki Akh,dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya,kopertais IV Press
- Patilima Hamid.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*:Bandung, Alfabeta.
- Rodliyah, St.2013. *pendidikan dan Ilmu Pendidikan*.Jember,STAIN Press
- Salim Zarkasyi Dachlan, *pelajaran ilmu tajwid praktis*(semarang, Raudhatul Mujawwidin press, 1989),
- sarwono, 2006 *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*,(Yogyakarta, Graha Ilmu)
- Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005),
- Undang-undang.2003. No. 20, *tentang system pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas

Yusuf al - qaradhawi, 1999, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*. Jakarta, Gema Insani Press

Zulaikhah, Ahmad, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling*



Dokumentasi

Kegiatan solat dhuha siswa laki-laki



Kegiatan solat duha hamper selesai



Kegiatan solat duha seusai pembacaan Juz Amma



Pembelajaran Quran hadits di kelas 5



Siswa siswi kelas 5 antusias dalam belajar



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Quran Hadits di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi.	Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Quran Hadits di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi	1. Kegiatan pembelajaran 2. faktor pendukung dan penghambat	Pengertian pembelajaran 1. Fungsi dan manfaat Pembelajaran 2. ruang lingkup pembelajaran 3. Metode Pembelajaran Alquran Macam-macam metode pembelajaran Al-Quran	1. Informan: a. Kepala madrasah; b. Guru qurdits c. siswa 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Metode dan Prosedur Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Metode Penentuan informan menggunakan purposive sampling 3. Metode penggalan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisa data menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan teorinya Lexy Moleong dalam metode penelitian kualitatif	Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Quran Hadits di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana kegiatan pembelajaran membaca juz amma dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadis di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat membaca Juz Amma dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadis di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi?



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG BANYUWANGI

MI AL MUAWANAH 2

STATUS : TERAKREDITASI "A" NSM : 111235100145
BARUREJO - SILIRAGUNG – BANYUWANGI Telp. 085232553610

SURAT KETERANGAN

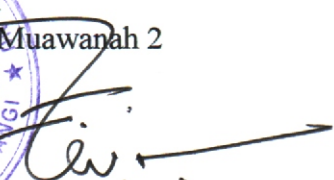
Nomor : MI.145/014/422.429/II/2018

Dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Umi Jazilah
N I M : 084 138 017
Semester / Jurusan : IX / Pendidikan Islam
Judul Skripsi : "Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz Amma dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi TA. 2017/2018"

Benar benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Al Muawanah 2 Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi

Demikian surat ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Pebruari 2018
Kepala
MI Al Muawanah 2

KHOLIQ HANIFAN, S. Ag





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3066/In.20/3a/PP.009/11/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Skripsi**

Jember, 16 Nopember 2017

Kepada Yth. **Kepala Al Muawanah 2**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini mohon kepada mahasiswa/I yang tersebut dibawah ini

Nama : Umi Jazilah
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian skripsi, dengan judul "**Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz Amma dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi TA. 2017/2018**". Mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di lingkungan lembaga/instansi wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Sekolah/Madrasah,
2. Guru Pengampu Al-Qur'an Hadits,
3. Tenaga Administrasi terkait.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 197110612 2006 04 1 001

Surat pernyataan keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Jazilah
Nim : 084138017
Tempat, tanggal, lahir : Banyuwangi, 10 April 1983
Alamat : Rt 004 Rw 005 Senepolor, Barurejo, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz Amma Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Quran Hadits di MI Al-Muawanah 2 Barurejo Siliragung Banyuwangi 2017/2018. Adalah asli karya saya , kecuali kutipan- kutipan yang disebut sumbernya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya adalah menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

ember, 14 Pebruari 2018



Umi Jazilah

Umi Jazilah
084 138017

BIODATA PENULIS



Nama : Umi Jazilah
Nim : 084138017
Tempat, tanggal, lahir : Banyuwangi, 10 April 1983
Alamat : RT 004 RW 005 Senepolor, Barurejo, Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. RA Khadijah :1988-1990
2. MI Al-A' la Pancursari:1990-1996
3. MTs N Cluring:1996-1999
4. MAN Pesanggaran: 2002-2004

Jember, 14 Pebruari 2018

Umi Jazilah
084138017

IAIN JEMBER

Dd. 117162



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa :

Sekolah/Madrasah : MIS AL MUAWANAH 2
NPSN : 60716005
Alamat : DUSUN SENEPOLOR RT. 04 RW. 05 BARUREJO
KEC. SILIRAGUNG
Kabupaten/Kota : KAB. BANYUWANGI
Provinsi : JAWA TIMUR

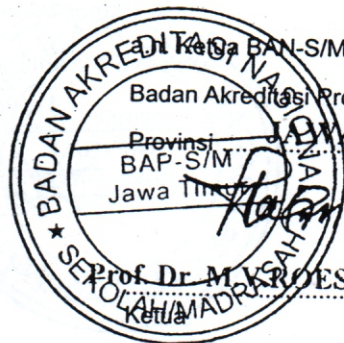
telah diakreditasi dengan nilai 87 peringkat A

berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 250/BAP-SM/SK/X/2014

Sertifikat ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 28 OKTOBER 2019

Ditetapkan di SURABAYA

Pada tanggal 28 OKTOBER 2014



BAN-S/M
Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
Provinsi JAWA TIMUR
BAP-S/M
Jawa Timur
Prof. Dr. M. KRoesminingsih, M.Pd
Ketua

COPY

NILAI AKREDITASI

MIS AL MUAWANAH 2

No	Komponen	Nilai
1	Standar isi	88
2	Standar Proses	84
3	Standar Kompetensi Lulusan	89
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	90
5	Standar Sarana dan Prasarana	86
6	Standar Pengelolaan	83
7	Standar Pembiayaan	89
8	Standar Penilaian Pendidikan	82
	Nilai Akhir	87

KLASIFIKASI PERINGKAT AKREDITASI :

Klasifikasi	Peringkat
86 ≤ Nilai ≤ 100	A (Amat Baik)
71 ≤ Nilai ≤ 85	B (Baik)
56 ≤ Nilai ≤ 70	C (Cukup)

Ditetapkan di SURABAYA

Pada tanggal 28 OKTOBER 2014

a.n. Ketua BAN-S/M

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah

Provinsi JAWA TIMUR

BAP-S/M

Jawa Timur



Prof. Dr. ROESMININGSIH, M.Pd.

Ketua